BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat

Berdasarkan dokumen profil Pondok Pesantren Sunan Drajat 2015, Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pada tanggal 7 September 1977 di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pondok ini didirikan oleh Prof. DR. KH. Abdul Ghofur. Pondok Pesantren Sunan Drajat mengalami kemajuan pesat setelah diasuh oleh Prof. DR. KH. Abdul Ghofur, walaupun pondok ini pernah megalami masa pasang surut dalam perkembangannya. Prof. DR. KH. Abdul Ghofur anak dari pasangan suami istri H. Maftukhan dan Hj. Aminah yang masih keturunan dari Sunan Drajat (Raden Qosim).[113]

Melihat nama Pondok Pesantren Sunan Drajat mempunyai ikatan historis dan filosofis yang sangat lekat dengan nama Sunan Drajat. Bahkan secara geografis bangunan pondok tepat berada di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan Sunan Drajat yang sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Jawa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan satu-satunya pesantren peninggalan Wali Songo yang masih eksis berdiri dan menempati tempat aslinya. Sedangkan beberapa pondok pesantren peninggalan Wali Songo yang lain, sudah habis tinggal petilasan (makam) bagi wali tersebut. Bahkan telah berubah fungsi menjadi pertokoan,

[113]Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terminal atau yang lain. Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Prof. DR. KH. Abdul Ghofur pada saat orientasi santri baru tahun 2005 bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan satu-satunya pesantren peninggalan Wali Songo yang masih eksis berdiri dan menempati tempat asalnya. Jika Pesantren Sunan Drajat habis, Habis pulalah mercusuar syiar Wali Songo.

Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki nilai historis yang amat panjang karena keberadaan pesantren ini tak lepas dari nama yang disandangnya, yakni Sunan Drajat. Sunan Drajat adalah julukan dari Raden Qosim putra kedua pasangan Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel) dengan Nyi Ageng Manila (Putri Adipati Tuban Arya Teja). Beliau juga memiliki nama Syarifuddin. Perjuangan Sunan Drajat di dusun Banjaranyar desa Banjarwati kecamatan Paciran dimulai tatkala beliau diutus ayahandanya untuk membantu perjuangan Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu guna mengembangkan syiar Islam di daerah pesisir pantai utara kabupaten Lamongan saat itu.[114]

Dalam buku catatan mengenai profil pondok Sunan Drajat disebutkan bahwa awal berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak lepas peranan yang dilakukan oleh seorang pelaut muslim dari Banjar. Pada tahun 1440-an ada seorang pelaut muslim asal Banjar yang mengalami musibah di pesisir pantai utara, kapal yang ditumpanginya pecah terbentur karang dan karam di laut. Adapun Sang pelaut Banjar terdampar di tepian pantai Jelaq dan ditolong

[114] Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh mbah Mayang Madu penguasa kampung Jelaq pada saat itu. Saat berada di kampung Jelaq, sang pelaut Banjar melihat kondisi masyarakat yang telah terseret sedemikian jauh dalam kesesatan. Sang pelaut muslim itu pun terketuk hatinya untuk menegakkan sendi-sendi agama Allah. Beliau bertekad untuk mulai berdakwah dan mensyiarkan ajaran Islam kepada penduduk Jelaq dan sekitarnya. Lambat-laun perjuangan Sang Pelaut yang kemudian hari lebih dikenal dengan sebutan Mbah Banjar, mulai membuahkan hasil. Apa lagi bersamaan dengan itu Mbah Mayang Madu pun turut menyatakan diri masuk Islam dan menjadi penyokong utama perjuangan Mbah Banjar.[115]

Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu berkeinginan untuk mendirikan tempat pengajaran dan pendidikan agama agar syiar Islam semakin berkembang. Namun mereka menemui kendala dikarenakan masih kurangnya tenaga edukatif yang mumpuni dibidang ilmu agama. Akhirnya mereka sepakat untuk *sowan* (menghadap) kepada Kanjeng Sunan Ampel di Ampeldenta Surabaya. Kanjeng Sunan Ampel memberikan restu dengan mengutus putranya Raden Qosim untuk turut serta membantu perjuangan kedua tokoh tersebut. Akhirnya Raden Qosim mendirikan Pondok Pesantren di suatu petak tanah yang sekarang terletak di areal Pondok Pesantren putri Sunan Drajat saat ini. Raden Qosim mengatakan barangsiapa yang mau belajar mendalami ilmu agama di tempat tersebut, semoga Allah menjadikannya manusia yang memiliki derajat luhur. Karena do'a Raden Qosim inilah para pencari ilmu berbondong-bondong belajar di tempat beliau dan Raden Qosim pun mendapat

[115] Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelar Sunan Drajat, sehingga nama dari Pondok Pesantren Sunan Drajat saat ini memiliki akar historis yang kuat dengan Sunan Drajat.

Sementara itu untuk mengenang perjuangan Mbah Banjar, maka dusun yang sebelumnya bernama kampung Jelaq, dirubah namanya menjadi Banjaranyar untuk mengabadikan nama Mbah Banjar dan *anyar* sebagai suasana baru di bawah sinar petunjuk Islam. Sunan Drajat yang merupakan putra Sunan Ampel menjadi tokoh sentral dalam penyebaran agama Islam yang ada di wilayah Lamongan. Setelah beberapa waktu beliau berdakwah di Banjaranyar, maka Raden Qosim mengembangkan daerah dakwahnya dengan mendirikan masjid dan pondok pesantren yang baru di kampung Sentono. Beliau berjuang hingga akhir hayatnya dan dimakamkan di belakang masjid tersebut. Kampung di mana beliau mendirikan masjid dan pondok pesantren itu akhirnya dinamakan pula sebagai Desa Drajat.[116]

Sepeninggalan Sunan Drajat, tongkat estafet perjuangan dilanjutkan oleh anak cucu beliau. Namun seiring dengan perjalanan waktu yang cukup panjang kebesaran nama Pondok Pesantren Sunan Drajat semakin pudar dan akhirnya lenyap ditelan masa. Saat itu hanyalah tinggal sumur tua yang tertimbun tanah dan pondasi bekas musollah yang tersisa. Setelah mengalami proses kemunduran, bahkan sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Pulau Jawa, pada akhirnya Pondok Pesantren Sunan Drajat kembali menata diri dan menatap masa depannya dengan rasa optimis dan tekat yang kuat. Hal ini bermula dari upaya yang dilakukan oleh anak cucu Sunan Drajat yang bercita-

[116] Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cita untuk melanjutkan perjuangan Sunan Drajat di Banjaranyar. Keadaan itu berangsur-angsur pulih kembali saat di tempat yang sama didirikan Pondok Pesantren Sunan Drajat oleh mbah Martokan dan dilanjutkan oleh putranya Prof. DR. KH. Abdul Ghofur yang masih termasuk salah seorang keturunan Sunan Drajat yang bertujuan untuk melanjutkan perjuangan Wali Songo dalam mengagungkan syiar agama Allah di muka bumi.

Pada tahun 1977 munculnya kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak terlepas dari perjalanan panjang dan perjuangan anak cucu Sunan Drajat sendiri. Sebagai institusi resmi dan legal, Pondok Pesantren Sunan Drajat tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan cikal bakal berdirinya pondok pesantren itu sendiri. Di sisi lain di dalam Pondok Pesantren Sunan Drajat terdapat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah:

1. **Visi Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah :**

   Pesantren revolusioner menuju masyarakat madani penerus cita-cita Wali Songo, *berakhlakul karimah*, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

2. **Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah :**

   a. Menjadi pondok pesantren yang baik yang bisa menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompetensi serta dijadikan contoh bagi pondok pesantren lainnya.

   b. Menyelenggarakan pendidikan Islam dan dibekali dengan pendidikan formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengikuti Pedoman Sunan Kalijaga "*Kenek Iwak'e Gak Buthek Banyune*".

d. Mengembangkan Jiwa Mandiri pada santri sebagaimana wasiat Sunan Drajat "*Wenehono*" (Berilah).

e. Membentuk insan yang berbudi luhur, *berakhlakul karimah*, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.[117]

B. Manajemen Pondok Pesantren Sunan Drajat

1. Sistem Organisasi Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pondok pesantren Sunan Drajat pada awal didirikannya merupakan sebuah lembaga yang metodologi pendidikan dan pengajarannya bersifat salafi, hal ini dapat dilihat dari tinjauan historis pesantren yang diawali dengan kegiatan pengajian kitab kuning sistem *bandongan/wetonan* dan pendirian madrasah Diniyah pada tahun 1976. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut diadakannya perubahan-perubahan dan langkah antisipasif, maka Pondok Pesantren Sunan Drajat mau tidak mau harus berbenah dan melakukan penyempurnaan–penyempurnaan, diantaranya dengan melakukan sistem pendidikan formal, penataan manajemen, menciptakan hubungan dengan dunia luar serta menyempurnakan perangkat, sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Walhasil, kompleksitas sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat kita lihat dari tersedianya berbagai ragam

[117] Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Visi dan Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dalam bermacam jenjang, baik yang bersifat umum, kejuruan maupun Diniyah. Kenyataan ini memiliki implementasi dan konsekuensi logis yang berkaitan erat dengan sistem manajemen dan pengorganisasian pesantren.[118]

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat terdiri dari gedung sekolah, balai Pengobatan, asrama santri putra dan putri, asrama atau rumah guru/ustadz, kantor agribisnis, Tempat Praktek Agrobisnis, kantor Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, kantor pelayanan administrasi dan keuangan, perpustakaan, ruang komputer, Lab Bahasa, Lab Internet, Ruang teater, MCK, koperasi, dan dapur umum untuk para santri (putra dan putri). Sarana olah raga yang di miliki adalah lapangan volley, lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan untuk pelaksanaan upacara.

Untuk keperluan ibadah telah tersedia bangunan Masjid dan Musholla. Masjid di gunakan sebagai tempat pelaksanaan Ibadah Sholat berjamaah bagi santri putra sedang Musholla di gunakan sebagai tempat ibadah berjamaah santri putri dan Auditorium di gunakan sebagai ruang pertemuan dengan kapasitas besar (sekitar 700 kursi) sekaligus lapangan indoor.[119]

---

[118] Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Manajemen Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

[119] Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat

a. Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat[120]

SUSUNAN PENGURUS

YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT

PERIODE 2015-2017

Ketua Yayasan	: Prof. DR. KH Abdul Ghofur
Wakil Ketua Yayasan	: Abdul Wahid
	: Abdul Fatah, S.Pd.I.
	: Gudfan Arif, S.Ip.
Sekretaris	: H. Ahmad Iwan Zunaih, Lc., MM., M.Pd.I.
Kesekretariatan	:
Bagian Hubungan Kelembagaan	
dan Kemasyarakatan	: Samsul Arifin, S.Pd.
	: Nurtafa Ningsih, S.Ag.
Bagian Organisasi,Administrasi	
dan Tata Laksana	: Minhajul Qowim, S.Pd.I.
	: Khoirul Hanafi, S.Pd.I.
Bendahara	: Farah Dliba, SQ.
Badan Koordinator Keuangan	: Musbihin, M.Pd.

<u>BIDANG – BIDANG</u>

1) **Bidang Kependidikan**

Kepala Bidang	: Achmad Machsun Haji, S.Pd., M.Si.
Anggota	: Drs. H. Budi Santoso, M.Pd.
	: Drs. Suyanto, M.Pd.I.
	: Ahmad Hanif Ahsan, S.T., M.MPd.

2) **Bidang Sarana dan Prasarana**

Kepala Bidang	: Moh. Rodli
Anggota	: Shirojuddin
	: Suwito, S.Pd.I.

[120] Ahmad Munif, Sekertaris Pondok Putra Sunan Drajat Paciran, Dokumen Struktur Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bidang Penelitian dan Pengembangan

Kepala Bidang : R. Imam Mukhlishin, S.Ag.,M.Pd.I.

Anggota : Ir. Hilal Sularso

: Rudi Haryono, S.H.

: Nasihin, M.Pd.

4) Bidang Kepesantrenan

Kepala Bidang : H. Abdul Mun'im, Lc.,M.Pd.I.

Anggota : Farihah Kustina, B.IRKH.

: R. Nur Fadlilah, S.Pd.I.

: H. Ainur Rofiq, M.Pd.I.

5) Bidang Perekonomian & Pengembangan Usaha

Kepala Bidang : Biyati Awarumi, S.E., M.E.

6) Bidang Infokom & Humas

Kepala Bidang : Rinto Ifin

Anggota : Hasbullah Arif, S.Pd.

: Mohamad Hasan, S.Pd.I.

: Kutiyah, S.Pd.I.

7) Bidang Kesejahteraan & Kesehatan

Kepala Bidang : Nuril Agustina, SE.Sy.

Anggota : Miftahul Khoiri, M.Pd.I.

: Supriyati, S.Pd., M.Pd.

: Ma'rifatul Azizah, A.Md. Kep.

8) Bidang Keamanan

Kepala Bidang : Ahmad Urifan

Anggota : Ahmad Hasan, SE.

9) Bidang Seni dan Budaya : Ayas Taqim

: David Maulana Musthofa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Sunan Drajat

SUSUNAN PENGURUS MADRASAH DINIYAH 'SUNAN DRAJAT"			
PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT			
Banjaranyar Paciran lamongan			
Tahun Pelajaran 2015-2016			
1. Pelindung		:	Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat
		:	Kepala Pondok Putra
		:	Kepala Pondok Putri
2. Penasehat		:	Drs. Sutopo, M.Pd.I
		:	K. Moh. Mas'ud
3. Kepala Madrasah		:	Siswadi, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I
4. Wakil Kepala	a. Kurikulum	:	Suyono, SH., M.Pd.I
	b. Kesiswaan Putra	:	Moh. Ainur Rofiq
	Kesiswaan Putri	:	Mutikah, S.Pd.I
	c. Sarana Prasarana &	:	Moh. Hasan, S.Pd.I
	Teknisi	:	Sirojuddin
	d. Humas	:	Imam Bahrudin, S.Pd.I
		:	Imam Muklishin, S.Pd.I
	e. Bimbingan dan konseling	:	Ahmad Syifa', SE.Sy
5. Bendahara		:	Zainatul Muniroh, S.Pd.I
6. Tata Usaha	a. Ka. TU	:	Ahmad Syaifudin, S. Pd.
	b. Staf TU		
	a). Bag. Administrasi	:	Ahmad Fiqri Zulfikar, S.Pd
	b). Bag. Ketertiban &	:	Khoiron, S.Pd.I
	Pengabsenan (Putra)	:	Imam Muklishin, S.Pd.I
		:	Kholiqul Ihksan
		:	Ahmad Zainuddin
		:	Ali Taslim
		:	
	c). Bag. Ketertiban &	:	Midha'ul Khoiroh, S.Pd.I
	Pengabsenan (Putri)	:	Durotul Hasanah
		:	Ummi Nikmatul Jannah, S.Pd.I
		:	Muslikah
		:	Dewi Mu'awanah, S.Pd.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Madrasah Diniyah Sunan Drajat

Madrasah diniyah Sunan Drajat merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

VISI : Tafaqquh fii al-Dien dan Berakhlakul Karimah

MISI :

a. Menyelenggarakan pendidikan di bidang keilmuan agama Islam
b. Mendidik santri yang berakhlakul karimah
c. Menghasilkan santri yang faqih dalam bidang agama
d. Menghasilkan santri yang berakhlaqul Karimah

Madrasah Diniyah Sunan Drajat didirikan dengan tujuan untuk:

a. Meningkatkan pemahaman santri/murid dalam terhadap ilmu Agama, terutama kitab-kitab Salaf sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
b. Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, rasul, manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.
c. Memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam hidup sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Tata Tertib Diniyah Sunan Drajat**

KEWAJIBAN

a. Hadir setiap hari efektif di madrasah 10 menit sebelum jam masuk, dan pulang setelah jam pelajaran selesai
b. Jika meninggalkan ruang belajar sebelum waktunya harus seijin guru mata pelajaran
c. Pada saat jam belajar tidak keluar kelas
d. Dinyatakan terlambat bila hadir 15 menit pelajaran telah di mulai
e. Guru piket dapat memberikan hukuman fisik terukur dan mengarahkan untuk menunggu dihalaman madrasah sampai jam pelajaran selesai.
f. Dinyatakan alpa jika tidak ada surat izin dari keamanan pondok / asrama
g. Tujuh kali alpa / tanpa surat keterangan akan menerima surat panggilan
h. Memakai seragam pondok pada hari rabu dan kamis
i. Memakai pakaian kemeja panjang, rapi, bersih dan sopan selain hari rabu dan kamis
j. Wajib melengkapi alat-alat belajar yang dibutuhkan
k. Mengunakan sarana –prasarana sekolah dengan baik dan benar
l. Berbahasa krama dengan Dewan Asatidz – asatidzah Madrasah
m. Ta'dhim pada segenap Dewan Asatidz , karyawan dan Pengurus PP. Sunan Drajat
n. Memelihara kebersihan, ketertiban, serta kenyamanan di dalam kelas
o. Melapor kepada petugas madrasah bagi ketua kelas bila pada jam masuk lebih 15 menit guru di kelas belum hadir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Mengikuti kegiatan extra kurikuler baik yang diselenggarakan madrasah atau Jam'iyyah at-talamidz Madrasah Diniyah
q. Mentaati tata tertib Madrasah dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab
r. Menjaga nama baik Almamater Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat

LARANGAN

a. Dilarang mengenakan baju lengan pendek
b. Dilarang melakukan kegiatan yang merugikan diri sendiri, madrasah dan pondok
c. Dilarang melakukan keributan, perkelahian, merokok dan berambut gondrong
d. Dilarang merusak/ membuat corat-coretan di kelas atau lingkungan madrasah
e. Dilarang merusak atau mengambil fasilitas belajar milik kelas atau lembaga

SANKSI

a. Peringatan dan pengarahan
b. Peringatan kedua dengan sanksi moral yang mendidik
c. Membuat surat pernyataan / perjanjian dengan sepengetahuan wali murid
d. Diserahkan sepenuhnya kepada Pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penanaman Akhlak di Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pondok Pesantren Sunan Drajat menyelenggarakan pendidikan non formal dan formal. Adapun titik tekan pendidikan non formal yakni dalam penanaman akhlak yang dapat digunakan sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak melalui pengajian salaf di pondok dan di diniyah. Sedangkan di pendidikan formal digunakan sebagai bekal untuk hidup di dunia, disamping pembentukkan akhlak melalui program-program yang telah dicanangkan oleh bidang kependidikan yang ada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai penanaman akhlak di diniyah Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H. Abdul Mun'im, Lc.,M.Pd.I. (Kepala Bidang Kepesantrenan)

Informan pertama adalah bapak H. Abdul Mun'im, Lc, M.Pd.I., beliau merupakan menantu bapak Prof. DR. KH. Abdul Ghofur (pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat). Menurut beliau pendidikan Islam yang ada di pesantren sangatlah kompleks. Hal tersebut karena di dalam pondok pesantren Sunan Drajat terdapat lembaga-lembaga pendidikan Islam yang saling melengkapi yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Hal tersebut sesuai dengan penuturannya berikut:

> "Pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini sudah dapat dikatakan lengkap. Hal tersebut, karena di Pondok Pesantren Sunan Drajat terdapat pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal tersebut meliputi: PAUD, TK, MTS, SMP, MA, SMK, MMA, INSUD**.** Sedangkan pendidikan non formal meliputi: Diniyah, LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), dan Madrasatul Qur'an.***"***[121]

[121] Abdul Mun'im, Ketua Bagian Kepesantrenan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran, Wawancara Prbadi, Lamongan, 6 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kurikulum yang diterapkan oleh diniyah Pondok Pesantren menggunakan kurikulum pesantren,sebagaimana penjabaran berikut:

> "Kurikulum untuk diniyah masih mengikuti acuan Depag dalam materi pelajarannya saja untuk kitab menggunakan kitab pondok sendiri."[122]

Waktu pembelajaran yang ada di pondok adalah 24 jam. Segala yang dilihat, didengar, dan dirasa santri selama di pondok adalah pelajaran. Hal ini sebagaimana ungkapan *gus* Mun'im berikut:

> "Kegiatan dimulai dari sholat subuh berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan ngaji salaf. Setelah itu para santri belajar di sekolah formal sesuai jenjang masing masing. Kemudian belajar di diniyah dan kegiatan pondok lainnya."

Semua pelajaran yang diajarkan pada dasarnya adalah menuju ke akhlak. Karena akhlak merupakan hasil dari pembelajaran disamping sifat bawaan manusia dari lahir. Adapun pembelajaran akhlak yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat dijelaskan menurut penjelasan *gus* Mun'im berikut:

> "Beberapa kitab yang digunakan dalam pembelajaran akhlak adalah kitab Ta'lim al-Muta'alim karya KH. Hasyim Asy'ari, Ayyuhal Walad, Taysirul Kholaq, dan lain sebagainya."[123]

Untuk membentuk akhlak yang baik, maka perlu adanya guru/ pengajar yang baik pula, karena guru merupakan teladan bagi santri. Hal ini sebagaimana penuturan *gus* Mun'im berikut:

---

[122] Ibid.
[123] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk dapat merealisasikan tujuan pondok, maka perlu memberdayakan pengurus dan guru di masing-masing bidangnya. Untuk kekurangannya didatangkan dari luar. Hal demikian karena santri yang ada di pondok ini berasal dari berbagai penjuru yang ada di Indonesia. Sehingga mulai tahun ini siswa atau santri dengan jarak 3 km harus mondok. Hal tersebut tidak lepas dari cara agar pembelajaran yang ada di pondok ini dapat mencapai hasil yang maksimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Adapun santri di sini ada yang sambil belajar di formal, menjadi santri karyawan, dan mondok saja. Pondok didirikan untuk siapa saja tidak hanya orang yang baik saja tapi yang nakal juga boleh mondok."

Adapun cara menanamkan akhlak kepada santri yang notabene berbeda-beda tersebut adalah dengan cara sebagai berikut:

> "Bagi santri yang masih usia sekolah, maka dengan cara memberikan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan akhlak baik pengajian di pondok, diniyah maupun sekolah formal. Selain itu juga diberikan contoh/ teladan oleh pengurus. Serta adanya pengawasan oleh pihak keamanan agar menaati peraturan supaya menjadi santri yang baik dan tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan. Adapun untuk santri karyawan juga ada jam-jam tertentu untuk belajar bersama pak kiai, biasanya pagi dan setelah sholat dhuhur. Selain itu bagi pekerja juga dapat mendengarkan ngaji pak kiai melalui TV dan radio pondok. Sehingga tidak ada satupun santri yang tidak belajar tentang akhlak. Pengontrol akhlak di pondok dilakukan oleh pengurus dan keamanan. Santri dapat dikatakan mempunyai sifat yang *berakhlakul karimah* yakni yang mengikuti peraturan (tata tertib). Karena tata tertib yang dibuat sesuai dengan ajaran yang baik, dan yang menjadi barometernya adalah dari kajian materi yang diajarkan."[124]

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya akhlak yakni; latar belakang anak berbeda-beda, latar pendidikan berbeda beda, keluarga berbeda-beda dan lain sebagainya. Sedangkan kontribusi Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam menanamkan akhlak sebagai berikut:

[124] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kontribusinya dalam menanamkan akhlak yakni dengan memberikan pelajaran-pelajaran akhlak, memberikan teladan, mengontrol dan lain sebagainya."

2. Ahmad Syaifudin, S.Pd. (Pengajar Akhlak)

Bapak Ahmad Syaifudin merupakan pengajar materi akhlak di di diniyah. Beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat, dan hingga saat ini masih berada di pondok. Beliau masuk pondok pada tahun 1999/2000 tepatnya saat SMP. Sehingga beliau di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini kurang lebih sudah 15 tahun. Adapun penuturan beliau berikut:

> "Pondok Pesantren Sunan Drajat ini, saya rasa sudah baik. Hal ini karena masing-masing bidang yang ada di pondok ini ada pengurusnya atau strukturalnya lengkap. Adapun untuk dapat menjadi guru di sini melalui tes. Kalau dites bisa dan memenuhi syarat, maka dapat mejadi guru di sini. Akan tetapi dalam hal ini juga ada yang menawarkan diri, juga ada yang dipilih oleh yayasan atau kepala."[125]

Diniyah yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini merupakan lembaga non formal yang ada di pondok dibawah kepesantrenan. Sehingga kegiatan diniyah ini wajib diikuti oleh seluruh santri. Baik yang sekolah formal maupun yang tidak ikut sekolah formal dengan arti lain santri karyawan. Adapun untuk kurikulumnya buatan pondok sendiri akan tetapi juga masih memakai acuan dari Depag untuk mata pelajarannya. Hal ini sebagaimana penjelasan berikut:

> "Diniyah yang ada di pondok ini adalah semi formal. Seluruh santri wajib mengikuti diniyah. Diniyahnya berdasarkan jenjang sekolah. Bagi santri yang karyawan atau lulus SMA/MA dinamakan reformasi. Adapun untuk siswa yang bajak ada yang ikut ada yang tidak. Sedangkan khusus untuk diniyah Mualimin

[125] Ahmad Syaifudin, Pengajar Akhlak Diniyah Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran, Wawancara Pribadi, Lamongan, 15 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga diatur sendiri oleh pihak Mualimin, karena disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Tempatnya di tempat formal."[126]

Melalui pelajaran akhlak yang diajarkan di diniyah, santri dituntut untuk bisa membaca kitab dan mempraktekkannya. Selain itu, akhlak ditanamkan melalui teladan, peraturan dan pengawasan. Adapun materi akhlak yang diajarakan adalah sebagai berikut:

> "Pembelajaran akhlak di diniyah mendapatkan waktu 1 jam pelajaran (45 menit) dalam 1 minggu. Adapun kitab yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak adalah kitab Bidayatul Hidayah untuk kelas reformasi. Kemudian kitab Wasiyatul Mustofa untuk kelas 1 dan 2 jenjang SMP dan SMA. Sedangkan untuk kelas 3 adalah kitab Ta'lim al-Muta'alim. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Secara keseluruhan, ukuran pembelajaran akhlak dapat dilihat dari berapa jumlah pelanggaran. Selain itu materi akhlak juga ada ujian tulisnya pada akhir semester. Dan nilainya rata-rata 80-90. Akan tetapi akhlak tidak dapat dinilai dari nilai yang didapatkannya, melainkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang mempengaruhi akhlak santri adalah bawaan dari rumah dan lingkungan. Menurut saya, pengaruhnya materi akhlak dengan akhlak mungkin hanya 10%."[127]

3. Kutiyah, S.Pd.I (Kepala Pondok Putri)

Bu Kutiyah merupakan alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat. Beliau mondok ketika Aliyah pada tahun 1989. Beliau menjabat sebagai ketua pondok putri kurang lebih sudah 7 tahun. Adapun pendapat beliau mengenai akhlak di Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah sebagai berikut:

> "Akhlak yang menentukan segala tingkah laku kita. Tujuan pondok pada dasarnya adalah untuk memperbaiki akhlak. Akan tetapi realita yang ada sekarang, antara pengurus/ pendidik dan santri tidak sejalan. Dengan artian seorang pengurus dan pendidik ingin memperbaiki akhlak tapi santri sekarang (modern)

[126] Ibid.
[127] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sulit untuk diperbaiki. Hal tersebut juga dikarenakan dari latar belakang yang berbeda-beda."[128]

Latar belakang santri yang mondok di Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah berbeda-beda baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Tak lain dari hal tersebut niat santri mondok juga berbeda-beda, ada yang niatan sendri ada yang perintah dari orang tua. Hal tersebut juga mempengaruhi akhlak santri ketika di pondok. Hal ini sebagaimana penuturan berikut:

> "Pada dasarnya santri yang mondok di sini ada yang karena niat sendiri ada yang perintah orang tuanya. Sehingga, santri dipengaruhi oleh lingkungan. Ketika kumpulan PWS, saya katakan kepada wali snatri agar jangan hanya menitipkan anaknya saja. Akan tetapi juga menanyakan perkembangan anaknya ke pengurus, contohnya bagaimana anak saya dan lain sebagainya. Adapun saya sebagai ketua pondok tidak dapat melakukannya secara langsung. Sehingga biasanya saya mengumpulkan ketua asramah dan keamanan untuk menanyakan keadaan santri yang bersangkutan dan semua santri yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat."[129]

Penanaman akhlak tidak dapat ditanamkan secara langsung, melainkan membutuhkan proses yang panjang. Begitu pula hasil dari pembelajaran akhlak tidak dapat dilihat secara langsung. Hal tersebut sebagaimana ungkapan bu Kutiah berikut:

> "Butuh waktu dan proses yang lama dalam menanamkan akhlak. Zaman sekarang, akhlak sangat penting untuk ditekankan. Adapun salah satu cara penanaman akhlak yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini melalui *uswah* semua pengurus pondok. Semua pengurus mengarahkan santri ke ranah akhlak baik secara langsung maupun tidak. Ada bel untuk setiap kegiatan yang bertujuan agar santri disiplin. Selain bel, pengurus

[128] Kutiyah, Kepala Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Paciran, Wawancara Pribadi, Lamongan, 17 November 2015

[129] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang menjabat sebagai keamanan juga merupakan pemantau santri. Keamanan merupakan pengurus yang secara tidak langsung menghendel santri disetiap kegiatan."[130]

Penanaman akhlak yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak terlepas dari berbagai kegiatan pondok serta lembaga pendidikan yang ada di dalamnya. Hal ini diharapkan mampu menanamkan akhlak secara optimal, sebagaimana ungkapan berikut:

> "Di pondok ini setiap asrama dikasih pengurus yang notabene santri mahasiswa. Hal tersebut dengan tujuan agar pengurus yang ada dijadikan sebagai suri tauladan dalam perkataan maupun perbuatan, dengan istilah lain agar *digugu lan ditiru*. Semua kegiatan ditekankan ke akhlak, karena akhlak mencakup segalanya. Contoh; kebersihan baik kebersihan badan maupun lingkungan menjadi bagian dari akhlak."[131]

Adapun pengontrolan akhlak santri dilakukan oleh semua pihak yang berkecimpung di pondok, Adapun kontribusi pesantren dalam menanamkan akhlak adalah:

> "Kontribusinya yakni mengasih pengajian kitab yang berhubungan dengan akhlak. Untuk berhasil tidaknya itu kondisional. Hal ini dikarenakan setiap tahun pasti ada yang nakal, nakal-nakalnya santri itu kelas 2. Kelas 1 pengalaman, kelas 2 berpengalaman (melakukan yang diinginkan), kelas 3 lumayan mau lulus insyaf. Semua boleh mondok tapi harus mau dirubah oleh pondok. Kami tidak melarang siapapun yang ingin mondok karena pondok adalah bengkel, sehingga tidak semua santri baik. Selain itu, pengajian pak yai yang membuat orang tua tertarik untuk mondokkan anaknya di pondok. Kalau saya tidak bisa ngasih tau langsung ke santri, saya titipkan pak kiai agar disampaikan ke santri pada pengajian hari Jum'at. Omongan pak kiai adalah senjata pamungkas. Menyatukan hati untuk dapat bersatu bersama itu sulit butuh proses. Di pondok, walaupun kelihatannya dapat sedikit sebenarnya dapat banyak. Contoh antri di kamar mandi adalah latian untuk sabar."[132]

---

[130] Ibid.
[131] Ibid.
[132] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Siti Aminah (Ketua Asramah Az-Zahroh)

Siti Aminah merupakan ketua asramah Az-Zahroh. Asramah ini adalah untuk santri kelas 1 SMA/SMK. Selain jadi pengurus pada dasarnya Siti Aminah adalah mahasiswa INSUD semester 5 yang juga mondok di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Adapun penuturan ketua asramah Az-Zahroh mengenai Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah sebagai berikut:

> "Pondok pesantren ini menurut saya termasuk pondok antara salaf dan modern. Karena masih menggunakan kitab salaf serta adanya pendidikan formal yang merupakan pendidikan modern. Adapun yang erat hubungannya dengan penanaman akhlak adalah diniyah dan kegiatan di pondok."[133]

Adapun santri yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini beragam karakter dan latar belakang. Pondok ibarat bengkel, tempat untuk memperbaiki dan menservis akhlak santri melalui pembelajaran dan aturan yang ada di pondok. Hal ini sebagaimana penuturan Siti Aminah selaku pengurus dan santri di pondok ini berikut:

> "Santri yang ada di pondok ini bermacam-macam ada yang baik dan ada yang nakal. Semua itu adalah normal, karena menurut *abah* (pengasuh pondok) pondok adalah bengkel. Sehingga tidak jarang kalau santrinya nakal. Tapi semua itu melalui program dan aturan yang ada di pondok, santri tersebut dirubah sedikit demi sedkit supaya dapat menjadi baik."

Adapun contoh konkrit penanaman akhlak yang ada di diniyah Pondok Pesantren Sunan Drajat pengajaran kitab salaf yang menjelaskan tentang akhlak. Dalam penanamannya terdapat tantangan baik faktor *intern*

[133] Siti Aminah, Ketua Asramah Az-Zahroh Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Paciran, Wawancara Pribadi, Lamongan, 31 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun faktor *ekstern*. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan ketua asramah Az-Zahroh berikut:

> "Pada dasarnya, semua kegiatan pondok positif dan mengarah ke akhlak, akan tetapi juga tergantung kebukaan hati para santri. Selain itu teman juga mempengaruhi serta faktor bawaan dari rumah. Baik tidaknya akhlak santri dapat dilihat dari tingkah laku, bahasa yang digunakan, hormat atau tidak dengan pengurus yang tua. Adapun yang pengontrolan melalui per wali kamar, keamanan asramah, ketua asramah, keamanan pusat, hingga pak kiai."[134]

5. Nurul Khoiriyah (Wali Kamar Asramah Az-Zakiyah)

Nurul Khoiriyah telah menetap di Pondok Pesantren Sunan Drajat kurang lebih 5 tahun. Asramah Az-Zakiyah adalah untuk santri kelas 2 dan asramah yang menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Adapun pandangan pengurus asramah Az-Zakiyah terhadap akhlak santri dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "Pondok ini adalah pondok gabungan antara salaf dan modern. Sehingga hormat santri yang ada di sini dapat saya katakan kurang apabila dibandingkan dengan pondok salaf. Hal ini karena ada yang merasa seperti teman dan ada yang sangat hormat. Sifat tersebut karena beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah; faktor kepribadian, faktor lingkungan, faktor bawaan dari rumah, dan lain sebagainya."[135]

Penanaman akhlak di Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat dijelaskan sebagai berikut, sebagaimana penuturan wali kamar berikut:

> "Untuk pembentukan kepribadian atau karakter menurut saya lebih ditekankan di pendidikan non formal khususnya di diniyah. Para santri bangun jam 3 untuk mandi agar tidak antri, ada juga yang jam 2. Kemudian mereka menuju mushollah untuk sholat tahajud dan dilanjutkan dengan sholat Subuh berjamaah. Setelah shalat subuh mereka mengikuti LPBA,

[134] Ibid.

[135] Nurul Khoiriyah, Wali Kamar Asramah Az-Zakiyah PondokPesantren Sunan Drajat Paciran , Wawancara Pribadi, Lamongan, 8 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kemudian sekolah formal, dilanjutkan ngaji salaf setelah ashar. Setelah jamaah sholat maghrib MQ (madrasah al-Qur'an) dan setelah sholat Isya' adalah diniyah. Kemudian mereka melaksanakan takror (belajar untuk sekolah) dan dilanjut dengan kegiatan ekstra sampai jam 11. Sholat 5 waktu dikerjakan secara berjamaah, untuk sholat dhuhur yang menghandel adalah pihak pendidikan formal, selain itu yang menghandel adalah pondok."

Kegiatan yang ada di pondok tersebut juga ada bel dan daftar hadirnya. Hal tersebut bertujuan agar santr disiplin dan santri yang melanggar dapat dikatahui serta dapat diproses sebagaimana mestinya. Hal ini sebagaimana penjelasan berikut:

> "Semua kegiatan ada belnya, sehingga secara tidak langsung mereka belajar disiplin disetiap kegiatan baik kegiatan formal maupun non formal. Selain itu mereka juga belajar sabar disetiap kegiatan sehari-hari mulai dari mandi, mencuci, makan dan lain sebaginya Ketika ada masalah ditanya dulu keinginannya apa dan apa faktor penyebabnya. Dulu pernah ada yang lihat konser di luar tanpa sepengetahuan pengurus, maka santri yang bersangkutan menghadap pengurus asramah, ketua asramah, kemudian keamanan, serta bagian perizinan.." [136]

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan santri dalam 24 jam di pondok, maka secara tidak langsung pondok telah memberikan kontribusi terhadap santri. Hal ini sebagaimana ungkapan wali kamar berikut:

> "Menurut saya, kontribusi diniyah dalam menanamkan akhlak adalah dengan cara; memberikan materi tentang akhlak, membimbing, mengontrol."

6. Zainatul Muniroh, S.Pd.I (Kepala Departemen Pendidikan)

Zainatul Muniroh merupakan pengurus pondok putri bagian kepala departemen pendidikan. Beliau menjabat sebagai kepala departemen pendidikan kurang lebih sudah 19 tahun, tepatnya mulai tahun 1996 sampai

[136] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang. Pendidikan akhlak yang ada di pondok pada dasarnya telah dibentuk mulai bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana penuturan bu Muniroh berikut:

> "Penanaman akhlak dilakukan 24 jam dalam sehari. Hal ini karena semua kegiatan santri telah diatur oleh pondok. Semua kegiatan tersebut tujuannya adalah membentuk akhlak yang mulia. Semua kebijakan dan peraturan berasal dari pusat kemudian diserahkan ke asramah untuk dikelola dan dijalankan. Akhlak dapat ditanamkan melalui pengajian-pengajian yang ada di pondok serta figur pengurus yang dijadikan sebagai teladan. Santri minimal dapat *boso* (bahasa Jawa halus), mereka dapat meneladani mencontoh pengurus asramah. Seorang pengajar juga tidak sekedar mengajarkan materi, melainkan juga memberikan contoh dalam bertingkah laku.."

Adapun metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak yang melalui kitab akhlak yakni dengan berbagai metode yang menjadi khas pondok pesantren. Adapun hal lain yang mempengaruhi terbentuknya akhlak yakni dari berbagai faktor baik *intern* maupun *ekstern*. Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana penuturan bu Muniroh berikut:

> "Metode yang digunakan dalam mengaji kitab salaf khususnya kitab akhlak yakni dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan. Melalui metode ini, santri dituntut untuk dapat membaca, memahami, serta mempraktekkannya. Selain metode juga ada hal lain yang mempengaruhi terbentuknya akhlak. Karena santri yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini tidak semuanya emas murni ada juga yang tembaga, perak atau sebagainya. Sehingga lingkungan juga mempengaruhi disamping sifat dasar santri dari rumah. Selain itu niat mondok juga mempengaruhi santri ketika di pondok. Santri yang mempunyai niatan sendiri akan *enjoy* di pondok, dan sebaliknya. Sehingga perlu adanya hubungan dari berbagai pihak yang ada di pondok. Seperti ada koordinasi antara wali kamar, ketua asramah, keamanan hingga pengasuh pondok. Dan sebaliknya ada wali asramah membawahi kepala asramah, keamanan, ketua asramah. Sehingga dapat dikatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua pengurus mempunyai kewajiban untuk meneladani serta mengontrol santri baik pagi maupun petang."

Dari berabagi uraian di atas kontribusi diniyah dalam menanamkan akhlak menurut bu Muniroh yakni sebagai berikut:

> "Kontribusi diniyah dalam menanamkan akhlak yakni *uswah hasanahnya* pengurus asramah, pengurus pusat dan guru (seluruh komponen pondok). Guru tidak perlu banyak bicara tapi langsung praktek, maka santri akan mengikuti."[137]

7. Achmad Machsun Haji, S.Pd., M.Si (Tokoh Masyarakat)

Bapak Achmad Machsun Haji, M.Si merupakan salah satu tokoh masyarakat yang ada di sekitar pondok. Adapun penuturan pak Son mengenai cara menanamkan akhlak di pondok yakni melalui lembaga pendidikan yang dipayungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat tujuan utamanya adalah 3 hal, sebagaimana paparan pak Son berikut:

> "Akhlak yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat mempuyai tujuan dalam 3 hal yang meliputi: lulusan mampu melaksanakan sholat 5 waktu tanpa paksaan, lulusan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mempunyai akhlak yang mulia. Adapun penjabarannya sebagai berikut:
>
> a. Lulusan diharapkan dapat melaksanakan sholat wajib dan sunnah dapat dilaksanakan tanpa ada pemaksaan. Sehingga orang tua dapat mengatakan sholatnya sudah tertib dalam pelaksanaannya.
> b. Lulusan dapat membaca al-Qur'an, semua komponen yang ada dibawah yayasan ini masuk melalui seleksi baca Al-Qur'an yang menggunakan standar Ummi. Baik siswa dan guru yang akan mengabdi di yayasan PPSD wajib mengikuti tes baca al-Qur'an. Kalau sudah baik tinggal memantapkan dan kalau masih kurang baik maka diperbaiki. Di lembaga formal setiap awal pelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an khususnya juz amma.

[137] Zainatul Muniroh, Kepala Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Paciran, Wawancara Pribadi, Lamongan, 6 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lulusan mempunyai akhlak yang mulia, pembinaan akhlak dilakukan mulai dari pak kiai pada hari Jum'at untuk semua santri melalui materi akhlak. Untuk selebihnya pembinaan akhlak dilakukan oleh pengurus dan guru baik guru formal maupun non formal. Sepandai-pandai anak kalau akhlaknya buruk, maka akan dinilai buruk oleh orang. Di lembaga formal, pembinaan karakter dimulai dengan penyambutan siswa pada jam pertama, guru menyambut anak saat masuk dengan bersalaman. Penyambutan bukan hanya salamannya, tapi juga memantau tata busana anak dan perilakunya. Selain itu juga melalui kegiatan pada peringatan hari besar Islam (PHBI). Ketika PHBI, sekolah formal tidak libur, akan tetapi tidak ada KBM dan diisi dengan kegiatan yang menyangkut pembinaan spiritual anak termasuk akhlak. Pemantauan akhlak dimulai dari stake holder sampai guru yang dilapangan."[138]

Selain 3 hal yang menjadi tujuan Pondok Pesantren Sunan Drajat, dalam penanaman akhlak perlu adanya hubungan rohani disamping pembelajaran dan teladan yang ada. Hal ini sebagaimana penuturan pak Son berikut:

> "Kepala sekolah dan guru-guru mendo'akan murid-muridnya. Dan sebaliknya, anak-anak juga mendo'akan bapak ibu dewan guru. Hal ini agar ada sambungan rohani antara guru dan anak. Sehingga murid akan lebih mudah untuk diatur. Menurut saya, penanaman akhlak belum 100% tercapai. Adapun yang menjadi kendala yakni karena tidak semua siswa itu santri. Apabila diprosentasikan, 65 % yang mondok dan 35 % tidak mondok. Adapun untuk mengatasi kendala tersebut, kami selaku bidang kependidikan yayasan akan mengupayakan agar semua siswa itu santri (mondok). Sehingga, semua program yang ada di pondok baik formal maupun non formal dapat berjalan dengan bagus dan lancar."[139]

Pengasuh pondok pesantren melarang untuk membatasi santri yang masuk, baik yang masuk lembaga pendidikan formal maupun non formal.

---

[138] Achmad Machsun haji, Tokoh Masyarakat Desa Banjarwati (Kepala Kependidikan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran), Wawancara Pribadi, Lamongan 18 November 2015

[139] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila Pondok Pesantren Sunan Drajat membatasi siswa dan santri yang masuk, maka pesantren akan mati. Hal ini karena pondok pesantren tidak mengalami pembangunan dan kemajuan (stagnan dengan yang ada).

Adapun kontribusi dalam menanamkan akhlak menurut pak Son selaku tokoh masyarakat juga orang yang berkecimpung di pondok adalah sebagai berikut:

> "Kontribusi pondok dalam menanamkan akhlak yakni dengan pembinaan akhlak melalui tahapan-tahapan kegiatan yang ada di pesantren baik guru maupun siswa. Secara faktual pesantren sebagai sentral, pesantren sebagai pengontrol. Adanya lembaga formal di pondok yakni sebagai penguatan untuk membentuk akhlak. Pengontrolan juga sampai tingkat INSUD. Pengontrolan dilakukan oleh seluruh aparat sekolah maupun aparat pondok, khusunya keamanan. Keamanan bertindak sebagai pemantau segala kegiatan yang ada di pondok. Dalam menengurya ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Sehingga adanya kerjasama dan koordinasi antara lembaga-lembaga dengan induk. Hal ini dilakukan untuk menjaga penghuni yang ada di lembaga formal maupun yang ada di dalam pesantren."[140]

8. Nur Halim, M.Pd. (Sesepuh)

Pak Nur Halim merupakan kelahiran Semarang, namun sejak tahun 1997 telah menetap di daerah pondok desa Banjarwati. Beliau juga merupakan lulusan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Beliau mondok ketika SMA. Pak Halim sudah menetap di pondok kurang lebih sudah 20 tahun. Saat ini, beliau menjadi dosen INSUD disamping mengajar di MA maupun mualimin serta pendidikan non formal. Beliau juga pernah menjabat sebagai kepala Pondok Pesantren Sunan Drajat pada tahun 1994-1998. Adapun, ungkapan pak Halim mengenai pondok ini sebagai berikut:

[140] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pondok Pesantren Sunan Drajat ini merupakan pondok yang semi modern. Hal ini karena di dalamnya terdapat berbagai macam jenis jenjang pendidikan. Sehingga pendidikan yang ada berpadu untuk membentuk *insan kamil*."[141]

Adapun tujuan utama pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat meliputi: akhlak, peribadatan, ekstra yang tidak diajarkan di formal. Adapun tantangan pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat ada faktor *eksternal* dan *internal*. Faktor *eksternal* meliputi: latar belakang santri yang heterogen, niat santri untuk mondok berbeda-beda (ada yang niatan sendiri ada yang diperintah oleh orang tua), adanya panutan atau model lain yang mempengaruhi santri ketika libur. Sedangkan faktor *internal* meliputi; pengurus kebanyakan masih sekolah/ kuliah sehingga waktunya terbagi. *uswahnya* kurang. Kaitannya dengan pendidikan yang ada di pondok ini, penanaman akhlak yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut;

> "Penanaman akhlak dapat dilakukan melalui materi akhlak yang diajarkan di kelas-kelas diniyah, serta adanya teladan pengurus asramah ketika di pondok. Pengurus adalah model, sehingga sebagai seorang pengurus harus mampu menjadikan dirinya sebagai panutan bagi santri. Pembagian kelasnya disesuaikan dengan sekolah formal. Santri dapat dinyatakan mempunyai akhlak yang baik apabila dapat mengikuti aturan yang ada. Dalam hal ini belum ada standar yang pasti, akan tetapi untuk materi akhlak dapat memakai nilai. Sehingga hal ini dapat dlihat dari pakaian, potongan rambut, tingkah laku dan lain sebagainya. Dengan kata lain, penanaman akhlak diawali dari pengajaran materi akhlak dan diteladani oleh pengurus dan santri. Pengontrolan dilakukan oleh pengurus. Adapun adanya tv dan radio pondok adalah untuk menyebarkan islam serta menjadi konsumsi santri dan masyarakat."[142]

---

[141] Nur Halim, Sesepuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran, Wawancara Pribadi, Lamongan, 13 November 2015

[142] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai penjelasan sebelumnya, kontribusi dalam menanamkan akhlak di Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai berikut:

> "Kontribusi dalam menanamkan akhlak yakni dengan memberikan materi akhlak, teladan, mengawasi. Teladan tersebut dilakukan oleh kiai, pengurus, santri, masyarakat. Akhlak santri menurut pak Halim secara umum dapat dikatakan bagus karena ditopang oleh aturan dan kepengurusan yang komplit. Harapan ke depan semua santri dapat menjadi model Islami di masyarakat, baik dalam hal ibadah maupun dalam perilaku. Santri diharapkan dapat mewarnai masyarakat sehingga dapat menjadikan masyarakat yang Islami dan dapat mengembangkan pendidikan Islam. Karena santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama saja tapi juga ilmu masyarakat termasuk bahasa."[143]

9. Sutiyono (Kepala Desa Banjarwati)

Pak Sutiyono merupakan kepala desa Banjarwati. Desa Banjarwati terdiri dari dua dusun Banjaranyar dan dusun Sukowati. Beliau dilantik menjadi kepala desa Banjarwati pada tanggal 14 juni 2013. Adapun pendapat pak Sutiyono selaku kepala desa Banjarwati mengenai Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah sebagai berikut:

> "Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan salah satu pondok yang ada di desa Banjarwati. Diantara pondok yang ada di desa Banjarwati ini, yang terbesar adalah Pondok Pesantren Sunan Drajat. Besarnya pondok ini tidak terlepas dari berbagai bidang yang ada di pondok, baik bidang pendidikan, industri ataupun sebagainya. Di bidang pendidikan, di Pondok Pesantren Sunan Drajat ini ada lembaga pendidikan mulai dari jenjang TK sampai dengan perguruan tinggi."[144]

Dalam perkembangannya, terdapat kerjasama antara pondok dengan pemerintah ddesa. Karena pondok itu ada dalam desa. Dalam bidang pendidikan, masyarakat yang ada disekitar pondok juga mendapat prioritas.

---

[143] Ibid.
[144] Sutiyono, Kepala Desa Banjarwati Paciran Lamongan, Lamongan, 7 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prioritas tersebut bukan dalam perhatian, akan tetapi bagi masyarakat yang tidak punya agar dapat belajar di pondok. Adapun peran pondok menurut kepala desa setempat adalah sebagai berikut:

> "Pada dasarnya pondok sangat berperan baik di dalam maupun di luar pondok. Hal ini dengan alasan, apabila tidak ada pondok, maka bangsa dan negara ini akan hancur. Pondok akan membantu membentuk moral dan mental. Pandangan tersebut karena yang dijadikan patokan dalam pondok adalah agama. Apabila agama dijadikan sebagai patokan, pasti enak. Seperti contoh, walaupun presiden kalau beliau jadi makmum maka tempatnya akan tetap dibelakang. Tanpa pondok Indonesia akan hancur, sebagaimana telah kita ketahui pondok merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Adapun harapan saya selaku kepala desa yakni santri sebagai generasi penerus dapat merubah peradaban orang Indonesia lebih maju daripada orang Eropa. Kalau bisa semua pejabat itu lulusan pondok, sehingga dapat meminimalisir bahkan menghapus keresahan masyarakat yang ada. Pada dasarnya, pondok sangat membantu dalam dunia pendidikan khusunya pembentukan akhlak, tapi kembali ke masyaraktanya."[145]

10. Suyono, M.Pd.I (Kepala Madrasah Diniyah)

Bapak Suyono merupakan kepala madrasah diniyah di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau dipanggil dengan sebutan pak Yon. Beliau juga mengajar formal di Mu'alimin. Menurut beliau, diniyah yang ada di pondok dibentuk seperti di lembaga formal, walaupun notabene lembaga non formal. Dalam pelaksanaannya, di diniyah ada wali kelasnya serta ada ujiannya. Semua yang diajarkan di diniyah melengkapi pengetahuan yang telah didapat santri dari pendidikan formal dan pengajian-pengajian yang ada di pondok. Adapun materi yang diajarkan di diniyah meliputi Nahwu, Sharaf, Tauhid, Fiqih, tafsir,

[145] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak, dan Hadis. Semua mata pelajaran tersebut, pada dasarnya saling berhungan satu sama lain, sehingga mampu menghasilkan pengetahuan tentang akhlak dan dapat mempraktekkannya. Adapun kitab yang digunakan dalam pembelajaran yang ada di diniyah dapat dilihat dari tabel berikut:[146]

Tabel 4.1

Jadwal Mata Pelajaran dan Kitab Pegangan Madrasah Diniyah Sunan Drajat

NO	JENJANG	KELAS	JML	MATA PELAJARAN	KITAB PEGANGAN	JUMLAH JAM PER KELAS
1	SLTP	kls 1	1	النحو	متن الجرومية	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	الغاية و التقريب (التقريب)	2
			4	الاحلاق	وصية المصطفى	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	الحديث	الاربعين النووية	1
2		kls 2	1	النحو	العمريطى	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	الغاية و التقريب (التقريب)	2
			4	الاحلاق	تعليم المتعلم	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	تَفْسِيْر	جزء عم	1
3		Kls 3	1	النحو	العمريطى	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	فتح القريب باب المعاملات	2
			4	الاحلاق	تعليم المتعلم	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	تفسير سورة فندك	تفسير سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	1
4	SLTA	kls 1	1	النحو	متن الجرومية	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	الغاية و التقريب (التقريب)	2

[146] Suyono, Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, 15 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			4	الاحلاق	وصية المصطفى	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	الحديث	الاربعين النووية	1
5		kls 2	1	النحو	العمريطى	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	الغاية و التقريب (التقريب)	2
			4	الاحلاق	تعليم المتعلم	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	تفسير جزء عم	تفسير جزء عم	1
6		Kls 3	1	النحو	العمريطى	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	فتح القريب باب المعاملات	2
			4	الاحلاق	تعليم المتعلم	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	تفسير سورة فندك	تفسير سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	1
7	REFORMASI	Kls 1	1	النحو	متن الجرومية	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	الحلقة الرابعة	2
			4	الاحلاق	بداية الهداية	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	الحديث	الاربعين النووية	1
8		Kls 2	1	النحو	الفواكه الجنية (متممة)	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	الحلقة الرابعة	2
			4	الاحلاق	بداية الهداية	1
			5	التوحيد	الجواهر الكلامية	1
			6	تفسير جزء عم	تفسير جزء عم	1
9		Kls 3	1	النحو	الفواكه الجنية (متممة)	3
			2	الصرف	الامثلة التصريفية	2
			3	الفقه	فتح القريب باب المعاملات	2
			4	الاحلاق	بداية الهداية	1
			5	التوحيد	فتح المجيد	1
			6	تفسير سورة فندك	تفسير سورة يش , سورة الواقعة , سورة الملك	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id